

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia masih menghadapi pandemi Covid-19 yang telah mempengaruhi dan mengubah berbagai aspek bidang kehidupan manusia. Salah satu aspek pada bidang tersebut yang mengalami perubahan dan sangat berdampak dalam kehidupan manusia ialah pada bidang pendidikan. Seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi diminta untuk melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 dengan membatasi serta memberhentikan segala aktivitas yang menimbulkan keramaian atau kontak social.

Kondisi negara saat ini, sehingga elemen pendidikan harus mampu mengambil langkah tepat dikarenakan hal tersebut adanya perubahan yang mengalami lonjakan dalam sistem pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut mengakibatkan Dosen, mahasiswa bahkan orang tua dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pendukung yang dapat digunakan pada kondisi covid-19. Pada masa pandemi ini terutama dosen memiliki tugas dalam proses pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan di perguruan tinggi. Proses pembelajaran di perguruan tinggi harus dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip pemberlajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan proses pengajaran itu dilandasi oleh prinsip-prinsip yang fundamental (Thasalasa, 2007:33). Pembelajaran adalah kegiatan dosen secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar menurut (Dimiyati dan Mudjiono Syaiful Sagala, 2011:62). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah proses

pembelajaran terprogram dan dirancang yang dilakukan oleh dosen guna mendesain instruksional untuk menciptakan pembelajaran aktif dengan berbagai sumber belajar. Pada masa covid 19, proses pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka beralih menjadi belajar dalam jaringan (Daring). Perubahan dari pembelajaran tatap muka (luring) menjadi daring merupakan upaya untuk memenuhi hak mahasiswa dalam memperoleh pendidikan dengan memanfaatkan teknologi dalam bidang ilmu pengetahuan terhadap upaya mencapai tujuan pendidikan merupakan bukti bahwa telah terjadi perubahan yang signifikan dalam bidang pendidikan. Segala perubahan tersebut haruslah diterima dengan upaya untuk menjalankan sistem pelaksanaan pembelajaran yang mengalami peralihan dari tatap muka menjadi secara daring agar tidak terjadi penularan virus Covid-19 (Daheri *et al.*,2020). Pelaksanaan pendidikan yang layak tetap diutamakan karena dikhawatirkan dengan masa darurat saat ini elemen pendidikan akan melepas tanggung jawab sehingga berdampak terhadap penurunan kualitas standar kompetensi kelulusan. Adanya perubahan tersebut, maka dunia pendidikan kini mengalami perubahan yang sangat cepat hal ini disebabkan masa pandemi yang telah mendorong dalam penggunaan teknologi dengan sistem digitalisasi sehingga dosen dan mahasiswa diberikan kompetensi tambahan (Diana, 2021).

Berdasarkan pendapat permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah salah satu upaya yang dilakukan guna agar proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun dalam ke adaan pandemi, selain itu juga pembelajaran daring merupakan salah satu upaya pemenuhan hak mahasiswa untuk tetap mendapatkan hak dalam belajar. Pembelajaran / perkuliahan secara daring juga diterapkan di kampus IKIP-PGRI Pontianak, hal ini sesuai dengan surat edaran Nomor L.202/100/REK/BA/2020 tentang pelaksanaan kegiatan akademik semester ganjil 2020-2021 di lingkungan IKIP-PGRI Pontianak dalam masa adaptasi kebiasaan baru. Poin Pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan secara daring menggunakan LMS.

Melalui Surat Edaran tersebut yang telah menginstruksikan pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan secara daring di rumah. Hal tersebut baik secara

langsung maupun tidak berdampak bagi mahasiswa yang belajar/ kuliah secara daring di rumah. Pembelajaran daring mengharuskan mahasiswa mengikuti perkuliahan *online* yang memerlukan kuota dan kelancaran jaringan. Kondisi jaringan dan kuota yang tidak memadai mengakibatkan ketidak siapan dalam pembelajaran atau perkuliahan, selain itu juga lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh. Alfiah *et al* (2021), lingkungan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak untuk belajar di rumah namun yang menjadi kendala terbesar ialah keterbatasan pendidikan orang tua yang sulit untuk membantu anaknya orang tua akan menghadapi banyak tugas tambahan untuk menemani anak belajar selayaknya guru dan dosen di sekolah maupun di kampus seringkali terdapat orang tua yang tidak siap akan tetapi seiring berjalannya waktu atas ketidaksiapan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan teknologi.

Berjalannya perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan sistem daring telah berjalan selama lebih dari 1 tahun. Penerapan sistem pembelajaran daring menggunakan teknologi sebagai penghubung interaksi antar pendidik dengan peserta didik. Seiring berjalannya waktu pendidik peserta didik dan orang tua dapat beradaptasi dengan sistem pembelajaran secara daring (Herzamzam, 2021). Pembelajaran daring pada awal tahun 2020, dilaksanakan dengan jarak jauh yang dapat dilakukan dalam waktu bersamaan yang dapat dilakukan dengan media alternatif berupa *google classroom, whatsapp, telegram, zoom meeting, google meet, ruang guru* dan berbagai aplikasi yang menunjang pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring menggunakan media alternatif memiliki kelebihan. Kelebihan pembelajaran daring yaitu mahasiswa semakin terlatih untuk belajar mandiri. Model pembelajaran daring cocok digunakan dalam pembelajaran di perguruan tinggi menurut (Khan 2021) Kelebihan lain pembelajaran daring yaitu pelaksanaan pembelajaran serta materi pembelajaran dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menjelaskan bahwa melalui daring pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi yang bertempat tinggalnya lebih jauh

(Nurdin, 2021). Pembelajaran daring yaitu peserta didik/mahasiswa dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran daring yang menggunakan *e-learning* dimana *e-learning* dalam perguruan tinggi menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan dikomputer sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukan (Yodha, Abidin, & Adi, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring memiliki kelebihan yaitu; dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja, selain memiliki kelebihan perkuliahan atau pembelajaran daring memiliki kelemahan atau kekurangan. Kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran daring. Dosen dan mahasiswa berada di tempat yang berbeda sehingga interaksi langsung tentu tidak ada. Untuk interaksi secara daring atau online hanya dapat terjadi saat pembelajaran atau jam pelajaran berlangsung. Ada materi-materi tertentu terutama untuk kegiatan praktek yang saat disampaikan secara online atau daring menjadi kurang dipahami oleh mahasiswa jika mahasiswa merasa kesulitan memahami materi dari modul atau bahan ajar yang dosen berikan berdampak pada motivasi dan disiplin belajar mahasiswa menurun atau mengendor. Kendala lain yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran daring adalah tidak tersedia jaringan internet yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring tidak semua mahasiswa berada di wilayah dengan jaringan internet yang baik sehingga tanpa adanya jaringan internet tentu saja pembelajaran daring sangat tidak mungkin untuk dilakukan hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa salah satu kelemahan pembelajaran daring adalah belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer (Nurdin, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring di Era Covid-19 pada mahasiswa program studi PPKn

IKIP PGRI Pontianak. Mengacu pada surat edaran rektor IKIP PGRI Pontianak Tahun 2020/2021 “kebijakan kemdikbud dalam pendidikan jarak jauh (PJJ)” Sebagai New Normal (Dewi Fatimah, 2020; 04). Pelaksanaan pembelajaran daring Di Era Covid-19 menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan atau daring di kampus sudah terlaksana, pada pembelajaran daring biasanya dosen menggunakan *Whatsapp* dan *Zoom* didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran daring selain itu dosen juga melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung dosen juga membuat video pembelajaran atau mendownload video dari internet sebagai media belajar bagi peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran secara daring mampu membentuk kegiatan pembelajaran secara efektif yaitu dosen juga memberikan materi pembelajaran secara online dengan media gadget melalui bantuan aplikasi *Whatsapp* dan *google form* dan media pendukung lainnya sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berharap pembelajaran PPKn di Era covid-19 dapat terlaksana kepada mahasiswa guna mencapai tujuan yang diharapkan pada pembelajaran yaitu mencapai suatu hasil belajar yang baik dengan pembelajaran secara daring. Adapun tujuan pembelajaran daring untuk dosen adalah untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam memanfaatkan media teknologi maupun menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu, maupun menyatukan persepsi dan konsentrasi pada mahasiswa yang serba berkejauhan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui tentang kelangsungan pelaksanaan pembelajaran daring di Era covid-19 Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi Ppkn IKIP PGRI Pontianak**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas yang telah dipaparkan maka masalah umum dari penelitian ini adalah “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Daring Di Era Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi Ppkn IKIP PGRI Pontianak”

Permasalahan umum tersebut kemudian disempitkan dengan tujuan agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas. Adapun masalah-masalah khusus dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring Di Era Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi Ppkn IKIP PGRI Pontianak?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring Di Era Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi Ppkn IKIP PGRI Pontianak?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran secara daring Di Era Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi Ppkn IKIP PGRI Pontianak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Setiap penelitian tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai demikian pula hal penelitian ini. Secara umum dapat dilihat bahwa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang sejelas-jelasnya tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi PPKN IKIP PGRI Pontianak”

#### 2. Tujuan Khusus

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring Di Era Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi Ppkn IKIP PGRI Pontianak.
- b. Untuk Mengetahui Bagaiamanakah Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring Di Era Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi Ppkn IKIP PGRI Pontianak.

- c. Untuk Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring Di Era Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi Ppkn IKIP PGRI Pontianak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, adapun manfaat teoritis maupun praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk melihat Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi PPKN IKIP PGRI Pontianak”

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Mahasiswa

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan pedoman dan masukan bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan berbagai media teknologi, untuk membagi penegetahuan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi PPKN IKIP PGRI Pontianak.
- 2) Untuk diketahu bagi peneliti pada umumnya, dan bagi para pembaca pada khususnya Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi PPKN IKIP PGRI Pontianak

###### b. Bagi Dosen

Diharapkan penelitian ini menjadi pedoman dan masukan bagi dosen dalam menggunakan metode yang di gunakan seperti *google classroom, whatsApp, telegram, zoom meeting, google meet*, dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring Di Era Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi Ppkn IKIP PGRI Pontianak

###### c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta hal-hal mengenai Pelaksanaan Pembelajaran

Daring Di Era Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi PPKN IKIP PGRI Pontianak.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya suatu kejelasan ruang lingkup penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan diuraikan tentang variabel penelitian dan defenisi operasional dari variabel yang akan diteliti.

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu penelitian sehubungan dengan itu, Suharsimi Arikunto (2010:161) mengatakan bahwa “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian “ sedangkan menurut sugyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah gejala-gejala yang bervariasi yang menjadi objek atau fokus penelitian diteliti untuk diambil suatu kesimpulan.

Dari penelitian diatas yang dimaksud dengan variabel dalam penelitian ini adalah semua gejala-gejala yang muncul menjadi objek dari penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Variabel tunggal**

Variabel tunggal adalah variabel yang merupakan suatu gejala yang diamati atau dideskripsikan tanpa hubungan-hubungan dengan gejala-gejala yang lain. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah

“Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi PPKN IKIP PGRI Pontianak”

Dengan spek-aspek sebagai berikut:



- a. Persiapan pelaksanaan pembelajaran secara daring Di Era Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi Ppkn IKIP PGRI Pontianak indikatornya:
  1. RPS
  2. Silabus
  3. Soal Evaluasi (Dita Tri Widiyani,2021)
- b. Pelaksanaan pembelajaran secara daring Di Era Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi PPKN IKIP PGRI Pontianak dengan indikatornya:
  1. *Google classroom*
  2. *WhatsApp*,
  3. *Zoom meeting* (Risnajayanti,2021)
- c. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring Di Era Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi Ppkn IKIP PGRI Pontianak” Dengan Indikatornya:
  - a. Kelebihan pelaksanaan pembelajaran secara daring
    1. Dosen menjadi lebih kreatif
    2. Adanya digitalisasi sistem melalui blueprint
    3. Kerja sama antara dosen dengan orang tua
    4. Adanya program-program digital yang memadai
  - b. Kekurangan pelaksanaan pembelajaran secara daring
    1. Keterbatasan kuota internet bagi mahasiswa
    2. Kendala dalam jaringan
    3. Sikap mahasiswa yang bosan
    4. Mahasiswa kurang aktif atau kurang tertarik dengan pembelajaran secara daring (Titania putri widianti,dkk,2021)

## **2. Definisi Operasional**

- a. Persiapan pelaksanaan pembelajaran secara daring

Kesiapan dosen merupakan hal terpenting karena dosen merupakan seseorang yang memberikan pengaruh keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran, selain itu juga kesiapan dosen

menghadapi pembelajaran daring juga menentukan keberhasilan pada mahasiswa. Kesiapan tersebut seperti rencana pembelajaran materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran mengatur jadwal pembelajaran daring (Alwiyah dan Imaniyati, 2018;Larlen,2013).

Persiapan yang harus disiapkan oleh dosen dalam pembelajaran daring pada penelitian ini ialah sarana dan prasarana (*smartphone* dan paket internet) rencana pembelajaran semester (RPS) pembelajaran dilaksanakan secara daring Bentuk upaya penerapan pembelajaran secara daring yang telah terealisasi oleh program-program digital yang meliputi menyiapkan rencana pembelajaran semester (RPS) silabus, soal evaluasi bentuk kreativitas dosen dalam menghadirkan pembelajaran online yang menarik dapat menentukan besarnya antensi mahasiswa terhadap kegiatan belajar (Ketut Sudarsana, dkk.,2020)

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran secara daring dosen menyiapkan berbagai persiapan dengan membuat rencana pembelajaran semester (RPS) silabus dan soal evaluasi yang dibuat, dengan itu dosen juga menyiapkan berbagai bentuk perangkat yang digunakan pada saat pembelajaran daring menyiapkan *smartphone* dan *laptop* dan aplikasi seperti *Google Classroom* yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan keperluan dosen untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada mahasiswanya pada saat perkuliahan daring.

#### b. Pelaksanaan pembelajaran secara daring

Pelaksanaan pembelajaran secara daring Di Era Covid-19 pembelajaran daring biasanya dosen menggunakan *Whatsapp* dan *Zoom* didukung dengan fasilitas yang menujung pembelajaran daring selain itu dosen juga melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung dosen juga membuat video pembelajaran atau mendowlod video dari internet sebagai media belajar bagi mahasiswa. Rahmawati (2020:12) yang menyatakan bahwa pembelajaran secara daring mampu

membentuk kegiatan pembelajaran secara efektif yaitu dosen juga memberikan materi pembelajaran secara online dengan media gadget melalui bantuan aplikasi *Whatsapp* dan *google from* dan media Pembelajaran daring pada awal tahun 2020, dilaksanakan dengan jarak jauh yang dapat dilakukan dalam waktu bersamaan yang dapat dilakukan dengan media alternatif berupa *google classroom*, *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, dan berbagai aplikasi yang menunjang pembelajaran jarak jauh dan media pendukung lainnya sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dengan berbagai bentuk aplikasi yang digunakan seperti *google classroom*, *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, dosen bisa melakukan pembelajaran yang efektif dan menarik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Pembelajaran secara Daring

Kelebihan pembelajaran daring yaitu mahasiswa semakin terlatih untuk belajar mandiri. Model pembelajaran daring cocok digunakan dalam pembelajaran di perguruan tinggi menurut Khan. Kelebihan lain pembelajaran daring yaitu pelaksanaan pembelajaran serta materi pembelajaran dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menjelaskan bahwa melalui daring, pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh (Nurdin, 2021). pembelajaran daring yaitu peserta didik/mahasiswa dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran daring yang menggunakan e-learning, dimana e-learning dalam perguruan tinggi menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (self learning materials), disimpan dikomputer sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukan ( Yodha, Abidin, & Adi, 2019).

Beberapa kelemahan, antara lain kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran daring. Dosen dan mahasiswa berada di tempat yang berbeda sehingga interaksi langsung tentu tidak ada. Untuk interaksi secara daring atau online hanya dapat terjadi saat pembelajaran atau jam pelajaran berlangsung. Ada materi-materi tertentu terutama untuk kegiatan praktek yang saat disampaikan secara online atau daring menjadi kurang dipahami oleh mahasiswa. Jika mahasiswa merasa kesulitan memahami materi dari modul atau bahan ajar yang dosen berikan, berdampak pada motivasi dan disiplin belajar mahasiswa menurun atau mengendor. Kendala lain yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran daring adalah tidak tersedia jaringan internet yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring. Tidak semua mahasiswa berada di wilayah dengan jaringan internet yang baik, sehingga tanpa adanya jaringan internet tentu saja pembelajaran daring sangat tidak mungkin untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa salah satu kelemahan pembelajaran daring adalah belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer. (Nurdin, 2021)